

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah kinerja keuangan dengan metode EWS dan biaya CSR dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dimana perusahaan tersebut memiliki penerapan kinerja keuangan dengan metode EWS dan biaya CSR dalam sistem penilaian nilai perusahaan. Dengan menggunakan metode dokumentasi data untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja keuangan dengan metode EWS, biaya CSR dengan nilai perusahaan.

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam melakukan suatu penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Margono, 2004:118). Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah semua perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2013.

3.2.2 Sample

Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006:123). Sampel merupakan sebagian atau wakil yang biasa diperoleh dari populasi dengan kriteria yang mewakili populasi. Dari populasi dalam penelitian ini diperoleh sampel dengan menggunakan teknik sampling yang dilakukan secara *purposive sampling* yaitu menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mempunyai system kinerja keuangan dengan metode EWS, biaya CSR serta nilai perusahaan pada tahun 2009-2013.

Tabel 3.1 Data Responden

No	Nama perusahaan asuransi
1	PT. Asuransi Bina Dana Artha (ABDA)
2	PT. Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP)
3	PT. Asuransi Jaya Tania (ASJT)
4	PT. Asuransi Bintang (ASBI)
5	PT. Asuransi Dayin Mitra (ASDM)

Sumber www.idx.com

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan asuransi yang di publikasikan dan terdaftar di bursa efek Indonesia.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode judgement sampling, yaitu salah satu bentuk purposive sampling dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian.

1. Pengungkapan laporan keuangan hasil dari kinerja keuangan dengan metode *early warning system*, biaya *corporate social responsibility* dari masing-masing perusahaan asuransi tahun 2009-2013
2. Pengungkapan laporan keuangan hasil dari nilai perusahaan dari masing-masing perusahaan asuransi tahun 2009-2013.
3. Pengaruh kinerja keuangan dengan metode *early warning system* dan biaya *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2013.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data serta informasi yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dari literature, catatan-catatan kuliah, bahan tulisan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat dijadikan data sekunder. Tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah untuk mendapatkan tinjauan pustaka dan berbagai pengertian mengenai masalah yang diteliti.
2. Mengakses website dan situs-situs yang menyediakan laporan keuangan perusahaan dan informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

3.6 Variabel dan Operasionalisasi Variable

1. Variabel Independent (X)

Pengertian variabel independen menurut Sugiyono (2009:39) yaitu: “Variabel independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)”. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah:

- a. Kinerja keuangan dengan metode *early warning system* (X1)

Menurut Satria Sulastria (2004:5) yaitu:

“*Early Warning Sistem* adalah tolak ukur perhitungan dari *The National Association Of Insurances Commissioners* (NAIC) atau lembaga pengawas badan usaha Amerika Serikat dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi. Sistem ini dapat memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan keuangan dan operasi perusahaan asuransi di masa yang akan datang.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *early warning system* digunakan untuk membantu pengawas asuransi mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi dengan mendeteksi lebih awal ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan di masa yang akan datang dan mengidentifikasi perusahaan yang membutuhkan pemantauan lebih ketat.

b. *Biaya corporate social responsibility* (X2)

Menurut Boone dan Kurtz pengertian tanggung jawab sosial secara umum adalah dukungan manajemen terhadap kewajiban untuk mempertimbangkan laba, kepuasan pelanggan dan kesejahteraan masyarakat secara setara dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

kegiatan CSR diwujudkan dalam sebuah kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri.

2. Variabel Dependent (Y)

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2000:39) yaitu: “Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi pemicu akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah

a. Nilai perusahaan (Y)

Pengertian Nilai Perusahaan menurut Agus Sartono (2001 : 487) yaitu:

“Nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.”



3.7 Operasional Variabel

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Sub variable	Konsep sub variable	Indikator	Skala
1.	Kinerja keuangan dengan metode <i>early warning system</i>	Rasio solvensi margin	Rasio solvensi adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan asuransi kerugian dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul akibat dari penutupan resiko yang telah dilakukan. Maria Indah Agustina (2011)	$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Premi netto}} \times 100\%$	Rasio
		Rasio tingkat kecukupan dana	Rasio tingkat kecukupan dana adalah sebagai salah satu indikator kemampuan	$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio

			perusahaan dalam menutuppenerunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita. Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N Idroes (2007:713)		
		Rasio perubahan surplus	Rasio perubahan surplus adalah rasio ini memberikan indikasi atas perkembangan atau penurunan kondisi keuangan perusahaan dalam tahun berjalan. Maria Indah Agustina (2011)		Rasio
		Rasio underwriting	<i>Underwriting ratio</i> adalah salah satu rasio keuangan		Rasio
				$\frac{\text{Kenaikan/penurunan modal sendiri}}{\text{Premi netto}} \times 100\%$	
				$\frac{\text{hasil underwriting}}{\text{Pendapatan premi}} \times 100\%$	

			asuransi yang dapat digunakan untuk mengukur keuntungan dari usaha murni asuransi. Ludovicus Sensi W (2006, p.172)		
		Ratio retensi sendiri	Ratio Retensi Sendiri adalah rasio ini mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahansendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. Maria Indah Agustina (2011)	$\frac{\text{Premi netto}}{\text{Premi bruto}} \times 100\%$	Ratio
		Ratio beban klaim	Ratio ini mencerminkan klaim yang terjadi pada	$\frac{\text{Beban klaim}}{\text{Pendapatan premi}} \times 100\%$	Ratio

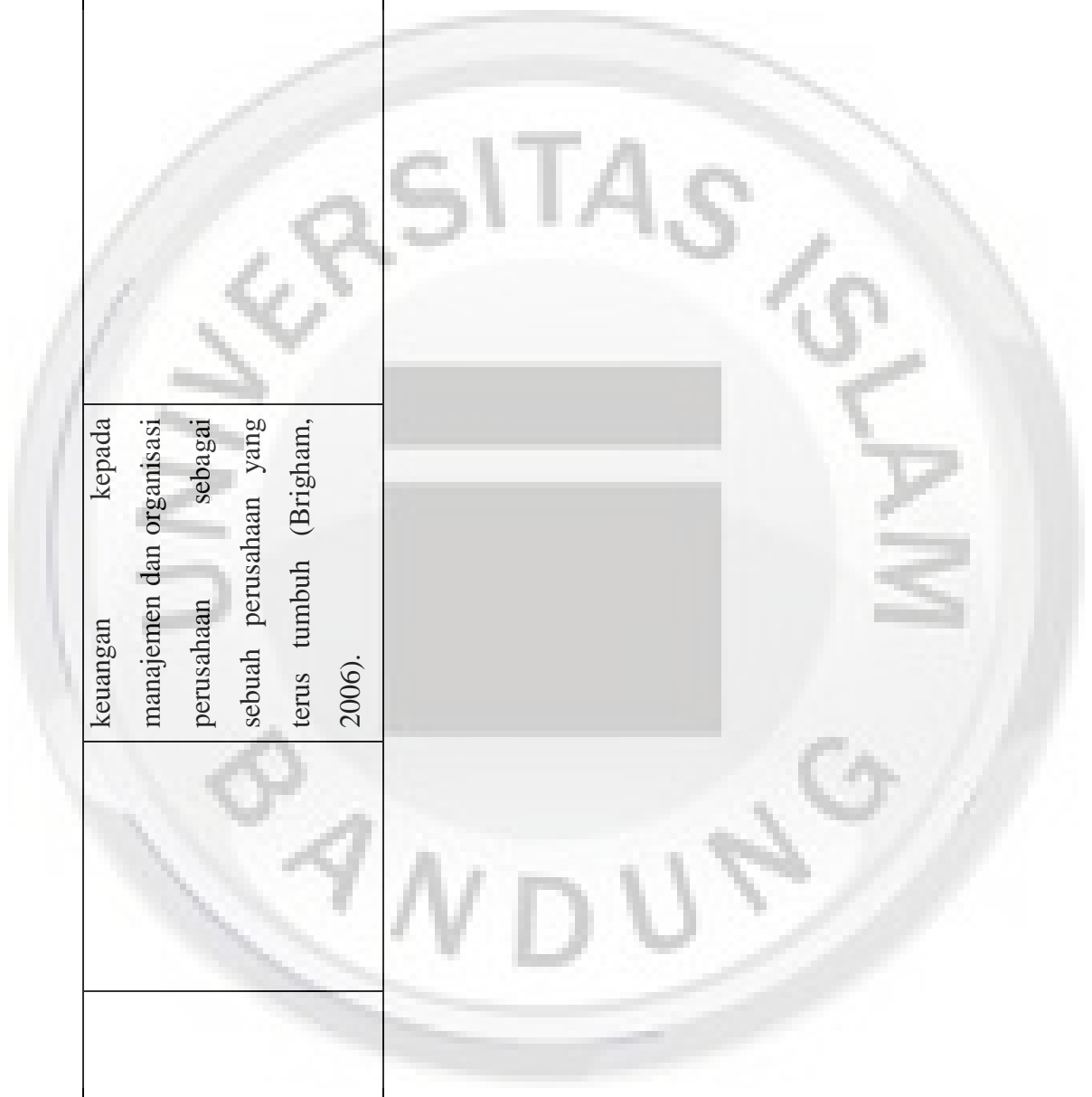
			peusahaan serta mengukur kualitas dari asuransi yang ditutup Maria Indah Agustina (2011)		
	Rasio komisi	Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur biaya komisis sebagai salah satu biaya <i>underwriting</i> untuk memperoleh pendapatan premi Maria Indah Agustina (2011)	Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur biaya komisis sebagai salah satu biaya <i>underwriting</i> untuk memperoleh pendapatan premi Maria Indah Agustina (2011)	$\frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan premi}} \times 100\%$	Rasio
	Rasio biaya manajemen	Rasio ini mengukur biaya administrasi dan umum atau biaya manajemen yang terjadi dalam aktivitas usaha perusahaan	Rasio ini mengukur biaya administrasi dan umum atau biaya manajemen yang terjadi dalam aktivitas usaha perusahaan	$\frac{\text{Biaya manajemen}}{\text{pendapatan premi}} \times 100\%$	Rasio

			serta memberikan indikasi tentang tingkat efisiensi operasi perusahaan. Maria Indah Agustina (2011)		
	Rasio pengembalian investasi	Rasio ini memberikan indikasi secara umum mengenai kualitas investasi secara umum serta mengukur hasil pengembalian dari investasi Maria Indah Agustina (2011)			
	Rasio kewajiban terhadap asset yang diperkenankan	Rasio ini menggambarkan secara kasar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban Maria Indah Agustina			
				$\frac{\text{Pendapatan bersih investasi}}{\text{Rata - rata investasi 2 semester}} \times 100\%$	Rasio
				$\frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{Total kekayaan yang diperkenankan}} \times 100\%$	Rasio

	Rasio pertumbuhan premi	Rasio ini menggambarkan kenaikan atau penurunan yang tajam pada volume premi netto dan memberikan indikasi mengenai tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan. Maria Indah Agustina (2011)	$\frac{\text{Kenaikan/penurunan premi netto}}{\text{Premi netto tahun sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio	
	Rasio cadangan teknis	Rasio ini mengukur secara kasar tingkat kecukupan cadangan tersedia dari cadangan klaim yang diperlukan dalam menghadapi kewajiban yang timbul dari penutupan resiko. Maria Indah Agustina	$\frac{\text{Cadangan teknis}}{\text{Premi netto}} \times 100\%$	Rasio	

	<i>Corporate social responsibility</i>	<i>Biaya corporate social responsibility</i>	(2011) Biaya sosial adalah biaya yang timbul dan harus ditanggung sebagai akibat suatu kegiatan (manusia, industri, pembangunan dan lain-lain) Soemarno (2001)	Jumlah <i>corporate social responsibility</i>	Rasio
2.					
3	Nilai perusahaan	PER (price earning ratio)	Rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham (Mohammad Usman, 2001 dalam Malla Bahagia, 2008)	$\frac{\text{harga pasar saham}}{\text{laba per lembar saham}} \times 100\%$	Rasio
		PBV (Price book value)	Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar	$\frac{\text{nilai pasar}}{\text{harga saham}} \times 100\%$	Rasio

		keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 2006).		
--	--	--	--	--



3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal. Jika titik-titik mendekati garis diagonal maka data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu suatu pengujian untuk melihat apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau data mempunyai varian yang tidak sama (heterogen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode Glejtsjer. Jika nilai signifikan (sig) > α maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Data yang baik adalah data yang homogen.

3) Uji Multikolinearitas

Nazaruddin (2009) menyatakan bahwa uji multikolinearitas adalah uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi

antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi sebaiknya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance atau VIF, jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka data bebas multikolinieritas.

3.8.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada pengujian ini menggunakan regresi linear berganda karena pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Persamaan model regresi yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y_1 = nilai perusahaan (PER)

α = konstanta

β_1, \dots, β_3 = koefisien regresi

X_1 = kinerja keuangan dengan metode *early warning system*

X_2 = biaya CSR

e = standar error

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y_2 = nilai perusahaan (PBV)

α = konstanta

β_1, \dots, β_3 = koefisien regresi

X_1 = kinerja keuangan dengan metode *early warning system*

X_2 = biaya CSR

e = standar error

1) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel Independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R^2 dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase. Kemudian sisanya (100% - presentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

2) Uji Nilai F

Uji nilai F pada dasarnya bertujuan untuk menguji pengaruh variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji Nilai T

Uji nilai t pada dasarnya bertujuan untuk menguji pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam uji nilai t ini hipotesis diterima apabila memenuhi kriteria, yaitu nilai thitung lebih besar dari nilai tabel atau p-value lebih kecil dari alpha dan koefisien regresi.